

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan, menurut hakikatnya tidak akan terlepas dari situasi yang kritis, kecuali dalam masyarakat yang masih terbelakang. Hal ini disebabkan pendidikan sebagai suatu lembaga sosial cenderung mempertahankan nilai – nilai yang diemban oleh masyarakat yang memilikinya, sementara itu proses perubahan terus berjalan di sekitar lembaga itu.

Pendidikan dalam masyarakat yang dinamis memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu Islam sebagai agama Rahmatan Lil ‘Alamin merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pendidikan sekolah.

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 135.

Pendapat lain juga dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa pendidikan agama Islam adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”. Akhlak merupakan aplikasi dari iman dan takwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga manusia bisa dikatakan sempurna apabila telah berperilaku yang baik.³

Kesimpulan definisi di atas, diperoleh gambaran bahwa pendidikan agama Islam membentuk keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama sebagai dasarnya. Pendidikan agama tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan rasa cinta terhadap agama agar mereka mempunyai pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Sehingga mereka mendapatkan keyakinan benar dalam agama serta mereka mampu untuk mengubah nilai dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

² Ibid.,130.

³ Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),124.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk keshalehan pribadi dan sekaligus keshalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup bergama serta persatuan dan kesatuan nasional

Memperhatikan pernyataan di atas, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan umum sudah berhasilkah pendidikan agama Islam mencapai tujuan yang telah direncanakan yakni menjadi kepribadian secara utuh baik dari segi jasmani maupun rohani. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Perintah tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang

⁴ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2000),224.

agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama disekolah-sekolah umum khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA), maka pendidikan agama harus mendapatkan perhatian *baik* dari pihak pemerintah, orang tua maupun masyarakat terutama calon guru agama di masa yang akan datang.

Melihat kondisi sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. *Diantaranya* banyak masalah yang menghambat guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam diantaranya kenakalan remaja, narkoba yang dapat menimbulkan para siswa akan masuk di dalamnya.

Kejadian seperti ini menuntut para keluarga, guru agama Islam, serta pemerintah ikut bertanggung jawab atas masa depan generasi muda tersebut. Dengan mengatasi adanya kejadian di atas sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan IPTEK, maka yang perlu diperhatikan secara serius saat ini adalah maraknya narkoba dan obat-obatan sebagai salah satu penyebab merosotnya gairah belajar yang akan berakibat pada peningkatan kualitas pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.

⁵ Depdiknas, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI untuk SMU* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002), 5.

Pantas kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadian.

Kreativitas guru agama sangat memberikan pengaruh kepada peserta didik karena pada mata pelajaran ini dikenal sangat monotone dan menjenuhkan bagi kebanyakan siswa. Untuk itu kreativitas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan oleh seorang peserta didik agar menjadi lebih semangat dan tertarik pada mata pelajaran ini. Seorang guru agama menjadi tertantang dengan kondisi seperti ini maka dari itu pendidikan agama memerlukan banyak pendukung dari sekolah maupun dari luar sekolah.

Kreativitas yang dimaksud di sini yaitu gabungan antara kemampuan, kesiapan mental, dan karakteristik personal, yang jika terdapat pada lingkungan yang sesuai, bisa meningkatkan proses selanjutnya untuk menghasilkan hasil-hasil original dan baru, baik yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang atau pengalaman lembaga, masyarakat atau dunia, jika produk-produk kreativitas berasal dari standar inovasi kreatif di salah satu bidang kehidupan manusia.⁶

Jadi, kreativitas harus merupakan sebuah ide baru yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak dikenal dan tidak berulang. Dengan kata lain, seorang guru dalam mendidik anak didiknya dapat menciptakan kreativitas-kreativitas yang dapat menciptakan suasana kelas yang tidak menjenuhkan

⁶ Yusuf Abu al-Hajjaj, *30 Kiat Meledakkan Kreativitas Anda Kreatif atau Mati* (Surakarta : al-Jadid, 2010),18-19.

dan dapat menarik perhatian bagi peserta didik agar peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Kreativitas bagi seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam betul-betul dibutuhkan guna menemukan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik. Kreativitas yang dimaksud di sini adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.¹⁰ Dan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya pembelajaran peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan-pengetahuan.

Berdasarkan observasi awal bahwa di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai banyak siswa dan siswi kurang memperhatikan, ada yang mengantuk, ada yang ramai sendiri, dan ada juga yang izin dengan berbagai alasan untuk tidak mengikuti materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan untuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk yang berjalan saat ini, hanya di sediakan waktu dua jam pelajaran dalam satu minggu.⁷

⁷ Observasi kepada Ibu Wahyuni pada tanggal 17 Januari 2019

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan yang menjadi kendala dalam **“Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan ini yaitu :

1. Apa saja metode yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui metode yang di gunakan oleh guru dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat utama yang dihasilkan dari penulisan penelitian ini, diharapkan nantinya dapat melahirkan sumbangan pemikiran baru, terutama dalam pengelolaan kreativitas kinerja guru di masing-masing bidang. Sesuai dengan pendapat diatas, hasil penelitian ini diharapkan :

1. Bagi penulis :

- a. Dengan meneliti dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengajar, maka diharapkan akan dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa untuk memahami pentingnya pendidikan agama yang lebih luas untuk bisa diaktualisasikan atau diterapkan dalam lingkungan masyarakat.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Bagi sekolah
- a. Sebagai sumbangan pemikiran keilmuan dan sebagai kontribusi yang nyata terhadap SMAN 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk
 - b. Untuk menambah kepustakaan, pengetahuan ilmu dalam bidang kreativitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.
3. Bagi masyarakat
- a. Untuk menambah pengetahuan dan tolak ukur dalam bidang kreativitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.
 - b. Untuk memperkaya khasanah perpustakaan sekaligus menjadi titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis secara mendalam.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran literature, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu :

1. Penelitian dari Sahdan Mulia, dalam skripsinya “Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”. penelitian ini di latar belakang bahwa kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri Batu tersebut menggunakan berbagai cara, diantaranya pada kegiatan pembelajaran, yang enyangkut perbaikan sistem mengajar, guru dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran dikelas lebih menarik, nyaman, aman, dan menyenangkan. Sehingga setiap guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi.⁸
2. Penelitian dari Kristianah yang berjudul “Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di MINU Jatirejoyoso Kepanjen Malang”. penelitian ini di latar belakang salah satu lembaga pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.⁹
3. Penelitian dari Ani Rusiana yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Mi Ma’arif” *Klangon Kalibawang Kulon Progo*. penelitian ini di latar belakang masalah bahwa peserta didik menganggap matematika itu sulit dan membosankan. Sehingga kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajaran matematika meliputi ; (a). Kreativitas dalam langkah-langkah pembelajaran, (b). Kreativitas dalam mengembangkan komponen

⁸ Sahdan Mulia, *Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. (Batu, 2010).

⁹ Kristianah, *Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di MINU Jatirejoyoso Kepanjen Malang*. (malang, 2008).

pembelajaran yang meliputi ; tujuan, metode, media, materidan evaluasi.¹⁰

¹⁰ Ani Rusiana, *kegiatan guru dalam pengembangan pembelajaran matematika pada siswa Kelas V Mi Ma'arif' Klangon Kalibawang Kulon Progo*, (yogyakarta, 2009).